

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN INDOENSIA DENGAN UNI EROPA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai Dinamika hubungan Indonesia dengan Uni Eropa, dan juga pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pandangan Indonesia terhadap Uni Eropa dan sebaliknya antara dua belah pihak yang bekerjasama dan juga membahas hubungan kerjasama dan investasi antara Indoensia dan Uni Eropa.

A. Sejarah Hubungan Indonesia dan Uni Eropa

Hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Uni Eropa memiliki sejarah yang panjang dan telah terjalin sangat baik dan panjang. Hubungan dimulai dari Eropa dan Asia melakukan kerjasama dalam bentuk kontrak dagang pada abad 16. Pada tahun 1980-an, dimulai dengan dialog antar kawasan yaitu ASEAN dengan EC (European Community) yang berhasil menghasilkan persetujuan kerjasama dalam bidang ekonomi dan politik antar kedua kawasan tersebut. Bagi ASEAN ini merupakan perjanjian internasional pertama untuk membuka dialog regional antar kawasan.

Sebagai salah satu anggota ASEAN, Indonesia ikut serta dalam pertemuan menteri yang dilakukan pertama kali antara EC dengan ASEAN pada tahun 1978 dan pada saat penandatanganan kerjasama ASEAN-EC tahun 1980 sebagai penanda terbentuknya hubungan kerjasama Indonesia dan Eropa. Indonesia pada tahun 1999 mengalami masa transisi untuk lebih baik dalam pemerintahannya dengan menerapkan pemerintahan yang demokrasi, hal ini

membuat kesamaan ideologi dengan Uni Eropa membuat hubungan antara kedua belah pihak jadi lebih dekat dalam berbagai bidang.

Indonesia telah membina kerjasama dengan anggota Uni Eropa secara bilateral, melalui kerjasama secara langsung dengan Belanda, Jerman, Prancis, Italia, Belgia, Denmark, termasuk negara Eropa timur seperti Hongaria, Ceko, dan Polandia. Indonesia dalam kerjasamanya dengan Uni Eropa hampir tidak adanya catatan minus mengenai keharmonisan hubungan Indonesia-Uni Eropa. Uni Eropa memiliki gaya diplomasi yang santun, low profile, lebih perhatian kepada budaya lokal terutama sangat berhati-hati dalam melontarkan pernyataan-pernyataan politik.

Uni Eropa menganggap Indonesia sebagai partner yang sangat strategis dilihat dari, saat Indonesia tertimpa krisis multidimensional, Uni Eropa justru lebih mendekat dengan komitmen bantuan yang lebih besar, mempermudah akses bagi ekspor Indonesia, promosi investasi dan dukungan politik bagi terlaksana demokratisasi. Dengan bantuan prosedur alokasi yang relatif sederhana dan lebih mudah bila dibandingkan dengan negara-negara lain.

Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama Uni Eropa – Indonesia (PCA) pada November 2009 sebagai komitmen yang mempererat hubungan antara Indonesia dan Uni Eropa yang telah terjalin selama berabad-abad serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dimiliki bersama oleh Indonesia dan Uni Eropa. PCA memberikan peluang untuk memperluas keterlibatan Uni Eropa dalam berbagai bidang. Empat prioritas untuk kerjasama yang lebih erat telah

disepakati di tingkat paling tinggi: pendidikan, hak asasi manusia/demokrasi; perdagangan dan investasi serta lingkungan hidup.

Dilihat dalam perkembangan kerjasama yang dilakukan antara dua kawasan Indonesia dan Uni Eropa memiliki sejarah yang dinamis dimana hubungannya sangat erat dan saling menguntungkan satu sama lain kerjasama Indonesia dengan Uni Eropa yang dimulai sejak 1976 hingga saat ini terus berjalan dan bertahan, yang menjadi prioritas adalah kemajuan Indonesia. Dalam kerjasamanya terdapat fokus utama dalam 3 sektor yaitu masalah lingkungan, kesejahteraan sosial, dan kesehatan, serta dukungan dari Uni Eropa untuk mencapai pemerintahan yang demokratis.

ASEM menjadi salah satu jalan memperhubungan Asia dengan Europa. Kerjasama Indonesia dengan Uni Eropa bermanfaat untuk memajukan kepentingan Indonesia di Eropa dan kawasan lainnya baik pada tingkat bilateral, regional dan tataran internasional. Mendorong lebih aktif people-to-people contact antara Indonesia dan negara-negara ASEM.

1. Pandangan Uni Eropa terhadap Indonesia

Indonesia memiliki banyak kelebihan yang membuat Uni Eropa melakukan hubungan kerjasama dengan Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, selain itu juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dari segi ekonomi dan merupakan pasar terbesar di Asia Tenggara. Secara geopolitik, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di ASEAN. Dalam kehidupan sosial, Indonesia memiliki potensi besar dalam demokratisasi

baik dalam politik, ekonomi hingga dalam penerapan nilai-nilai HAM dan liberalism.

Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi Uni Eropa. Apabila dilihat dari segi geografis letak Indonesia berada pada posisi silang transportasi dunia yang memiliki makna bagi Uni Eropa dan negara lain di seluruh dunia sebagai penghubung antara dua benua dan dua samudra. Peranan Indonesia dalam ASEAN juga menjadikan Uni Eropa semakin sadar bahwa jalinan kerjasama dengan Indonesia sangatlah vital bagi Uni Eropa. Indonesia menjadi jembatan penghubung antara UE dengan dunia Timur, khususnya Asia Tenggara. Selain itu keanggotaan Indonesia di Gerakan Non-Blok dan berbagai organisasi internasional lainnya seperti OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) semakin memperjelas pentingnya Eropa menjalin kerjasama dengan Indonesia.

Dalam konteks hubungan dengan Uni Eropa, Indonesia telah membina kerjasama harmonis secara bilateral dengan negara-negara anggota Uni Eropa secara individual seperti Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Belgia, Denmark, serta negara-negara Eropa Timur seperti Hongaria, Ceko, dan Polandia. Selama masa Orde Baru, hampir tidak tercatat adanya hal minus mengenai hubungan Indonesia-Uni Eropa. Gaya diplomasi para diplomat Eropa yang santun, low profile, lebih concerned pada budaya loyal dan sangat berhati-hati dalam melantarkan pernyataan-pernyataan politik menjadi penyebab hubungan Indonesia-Uni Eropa lebih baik. Negara Indonesia memiliki beberapa kekuatan yang menarik Uni Eropa untuk menjalin hubungan ekonomi yang lebih maju yaitu:

a. Stabilitas Makro Ekonomi

Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung meningkat stabil dan rasio hutang pemerintah yang rendah bahkan pengelolaan fiskal Indonesia dianggap terbaik se-Asia Pasifik.

b. Potensi pasar yang besar

Menurut World Economic Forum (WEF) menempati ukuran terbesar ke-15 dunia. Besarnya pasar Indonesia tersebut diikuti dengan besarnya tingkat daya beli dari masyarakat kelas menengah yang semakin berkembang.

Banyaknya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) menjadikan salah satu kekuatan negara Indonesia. Salah satu contohnya adalah sektor perkebunan dan hasil hutan Indonesia yang cukup bersaing dan memiliki keunggulan, sebab pohon-pohon yang ditanam di Indonesia hanya membutuhkan waktu 5-8 tahun untuk dapat ditebang, berbeda dengan pepohonan industri di Eropa yang memerlukan waktu tumbuh lebih lama yaitu sekitar 11-13 tahun. Hal ini pulalah yang menjadikan Indonesia cukup atraktif bagi hadirnya investasi asing.

Bukti konkret bahwa Indonesia dianggap penting oleh Uni Eropa adalah tingginya intensitas pertemuan antara Menlu Hassan Wirajuda dengan Sekjen Uni Eropa, Javier Solana yang mencapai 5-6 kali pada tahun 2006. Intensitas pertemuan yang cukup tinggi tersebut tidak dilakukan oleh Menteri luar negeri negara lain.

Indonesia menarik perhatian Uni Eropa dalam ekonomi untuk menjalin hubungan kerjasama yang lebih maju. Kekuatan Indonesia antara lain stabilitas makro ekonomi, yang telah dibuktikan dengan adanya peningkatan angka pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat stabil dan rasio hutang pemerintah yang rendah. Bahkan pengelolaan fiskal Indonesia yang dianggap terbaik seAsia-Pasifik, potensi pasar yang sangat besar, daya beli yang besar dari kelas menengah yang makin berkembang dan besarnya pasar Indonesia menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam terciptanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

2. Pandangan Indonesia terhadap Uni Eropa

Uni Eropa sebagai kawasan yang sangat ideal sebagai model integrasi regional. Keberhasilan negara-negara di kawasan Eropa menunjukkan bagaimana interaksi mereka dalam region dapat diwujudkan dalam komitmen bersama yang dilandasi pada nilai-nilai bersama, yaitu liberalisme dan nilai-nilai demokrasi. Perkembangan negara-negara Uni Eropa yang sangat maju sehingga memiliki pengalaman yang baik dalam bidang industri, teknologi, dan perdagangan. Sistem keuangan yang telah terintegrasi menjadikan Uni Eropa memiliki sistem yang sangat kuat dan mempengaruhi sistem keuangan secara umum.

Indonesia memiliki tema pokok dalam hubungannya dengan Uni Eropa, terdapat beberapa tema pokok yang menjadi prioritas bagi Indonesia, yaitu: PCA (Partnership Cooperation Agreement), CSP (Country Strategy Paper) dan

kondisi perdagangan, investasi dan Comprehensive Economic Partnership Agreement. Hal tersebutlah yang menguntungkan bagi Indonesia.

Uni Eropa yang beranggotakan 27 negara anggota, jumlah penduduk 499 juta, GDP 16,8 trilyun euro (28% GDP dunia) merupakan sebuah bentuk kerjasama regional kawasan Eropa yang menjadi kekuatan utama ekonomi dan politik global.

Dari perspektif Indonesia, ada dua perbedaan yang penting antara 27 anggota negara-negara Uni Eropa. Yang pertama adalah terdapat negara besar yang memiliki pasar domestik yang kuat dan memiliki pengaruh eksternal perdagangan ekonomi mereka; yang kedua adalah setiap negara Uni Eropa memiliki kebutuhan yang berbeda dan itu menjadi salah satu ketertarikan Indonesia karena tingginya daya beli masyarakat sehingga terdapat banyak permintaan pasar yang beragam. Dibawah kondisi ini, eksportir Indonesia memiliki berbagai peluang pasar ketika mencari pasar dengan ukuran yang berbeda, keterbukaan untuk perdagangan luar negeri, dan dengan preferensi konsumen untuk produk high-end atau produk yang lebih diarahkan pasar massal.

Uni Eropa juga sebagai tempat bagi hampir setengah dari perusahaan-perusahaan transnasional terbesar di dunia. Perusahaan-perusahaan ini tergantung pada hubungan dengan produsen luar negeri di sektor yang menjadi ketertarikan Indonesia, misalnya, bahan kimia, peralatan listrik, makanan dan minuman, kendaraan bermotor dan obat-obatan. Dengan mengintegrasikan

pasokan mereka ke dalam rantai nilai global dari perusahaan-perusahaan transnasional ini, produsen lokal Indonesia semakin menjadi bagian dari jaringan kerjasama perusahaan yang terlibat dalam semua kegiatan yang menambah nilai produk yang mereka tawarkan kepada konsumen, baik di Eropa dan tempat lain.

Indonesia menjadikan Uni Eropa sebagai tujuan perdagangan yang memiliki potensi yang besar. Uni Eropa merupakan pasar utama terbesar bagi Indonesia. Pada tahun 2010 perdagangan bilateral kedua negara mencapai USD 28,20 milyar dan terus menunjukkan kecenderungan peningkatan tahun ke tahun.

Uni Eropa merupakan pasar terbesar ekspor dan impor bagi Indonesia setelah Amerika Serikat dan Jepang. Pada tahun 2010 total perdagangan Indonesia dan Uni Eropa mencapai US\$ 26,8 milyar (ekspor US\$ 17,1 milyar dan impor US\$ 9,8 milyar) atau naik sebesar 21,35% dibandingkan tahun 2009 sebesar US\$ 22,1 milyar. Tren total perdagangan kedua negara selama 5 tahun terakhir (2005-2010) menunjukkan angka positif sebesar 10,4%.

Uni Eropa juga memiliki posisi yang kuat dalam organisasi internasional sehingga pengaruh Uni Eropa sangat besar dan kuat dalam menentukan aturan main yang terbaik dalam semua bidang termasuk ekonomi. Inovasi dan teknologi maju yang menjadi salah satu menggerakkan perdagangan dan investasi. Tidak lupa infrastruktur yang mendukung berbagai aktifitas ekonomi sehingga tercapai efisiensi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi

dan sumber daya manusia yang berkualitas juga sangat mempengaruhi persaingan.

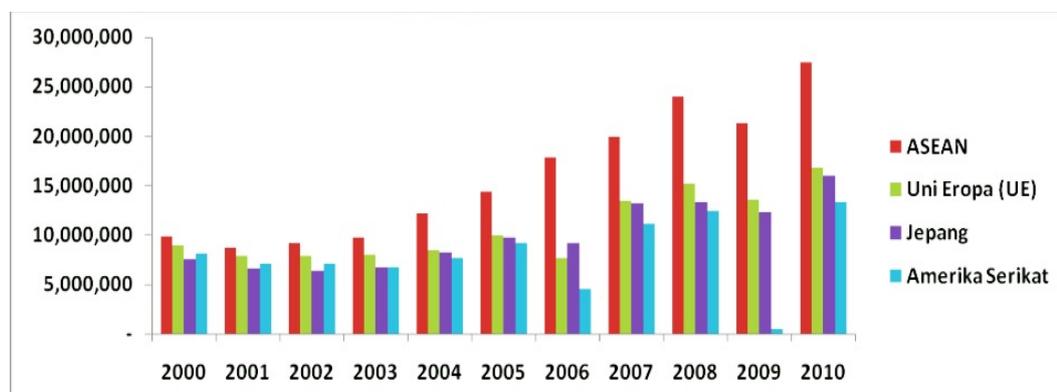
B. Hubungan kerjasama Indonesia dan Uni Eropa

Kerjasama yang telah terjadi antara Indonesia dan Uni Eropa telah terjalin sangat erat dan baik. Terdapat kerangka kerjasama yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kerjasama kedua belah pihak di berbagai bidang termasuk ekonomi. Asia – Europa Meeting (ASEM), Indonesia berperan aktif dalam setiap pertemuannya.

1. Hubungan Ekonomi Perdagangan Indonesia dan Uni Eropa

Uni Eropa merupakan salah satu kekuatan ekonomi dunia yang memiliki hubungan yang erat dengan Indonesia. Berdasarkan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) menunjukkan bahwa hingga tahun 2010 Uni Eropa konsisten merupakan kawasan tujuan ekspor Indonesia peringkat kedua, di bawah ekspor ke negara-negara ASEAN, dan melebihi ekspor Indonesia ke Jepang dan Amerika Serikat.

Table 2.1 Ekspor Indonesia berdasarkan Negara Tujuan

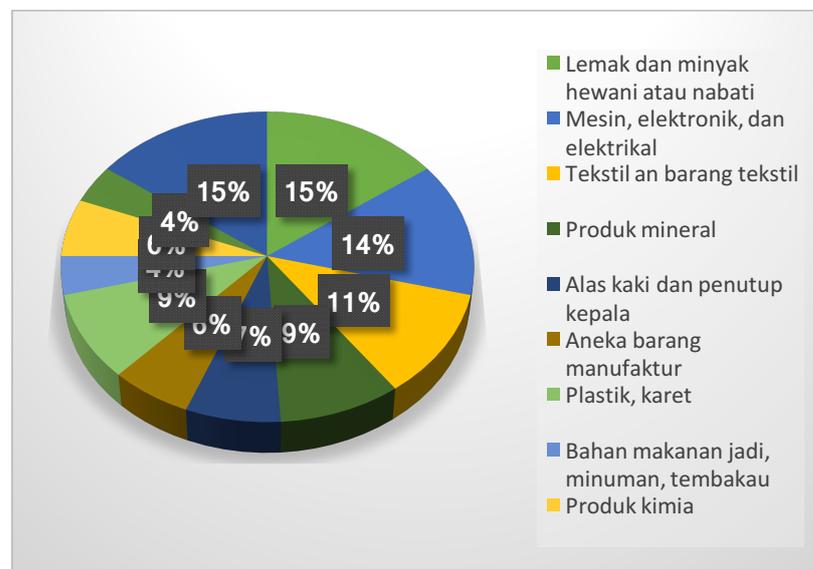


Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (2011)

Walaupun tidak mengalami perubahan yang substansial pada awal pertama 2000-an dan sempat mengalami penurunan di tahun 2006, Indonesia melakukan ekspor ke Uni Eropa meningkat tajam pada tahun 2007, sebesar 75% dan pada tahun 2009 terjadi krisis global yang menyebabkan penurunan, lalu pada tahun 2010 kembali meningkat.

Jenis barang yang diperdagangkan melalui ekspor yang dilakukan Indonesia ke negara-negara Uni Eropa didominasi oleh peroduk pertanian, mineral dan bahan bakar, tekstil, dan manufaktur. Bisa terlihat dalam grafik dibawah ini:

Gambar 2.1 Ekspor Indonesia Ke Uni Eropa berdasarkan Jenis Barang

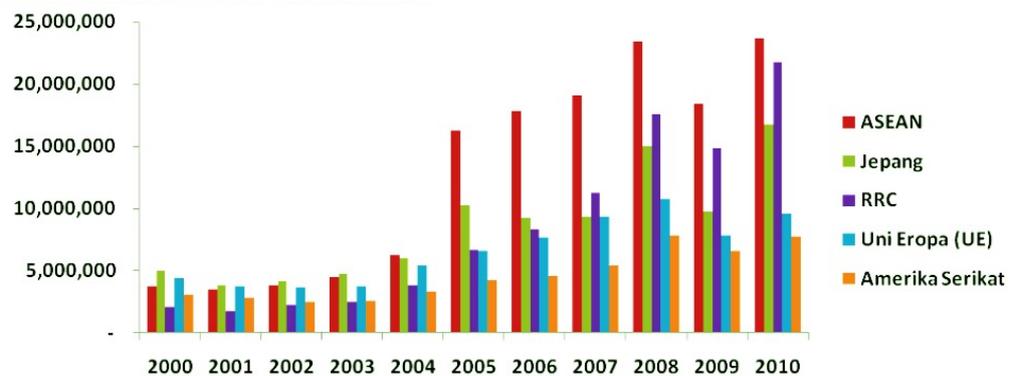


Sumber: Delegation of European Union dan Kementerian Perdagangan
(2011)

Neraca pedangan Indonesia dengan Uni Eropa menunjukkan nilai yang positif, nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa lebih besar dibandingkan impor Indonesia dari Uni Eropa. Uni Eropa menjadi kawasan asal impor terbesar keempat, setelah negara-negara ASEAN, Jepang, dan Republik Rakyat Cina.

Table 2.2 Data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)

2011



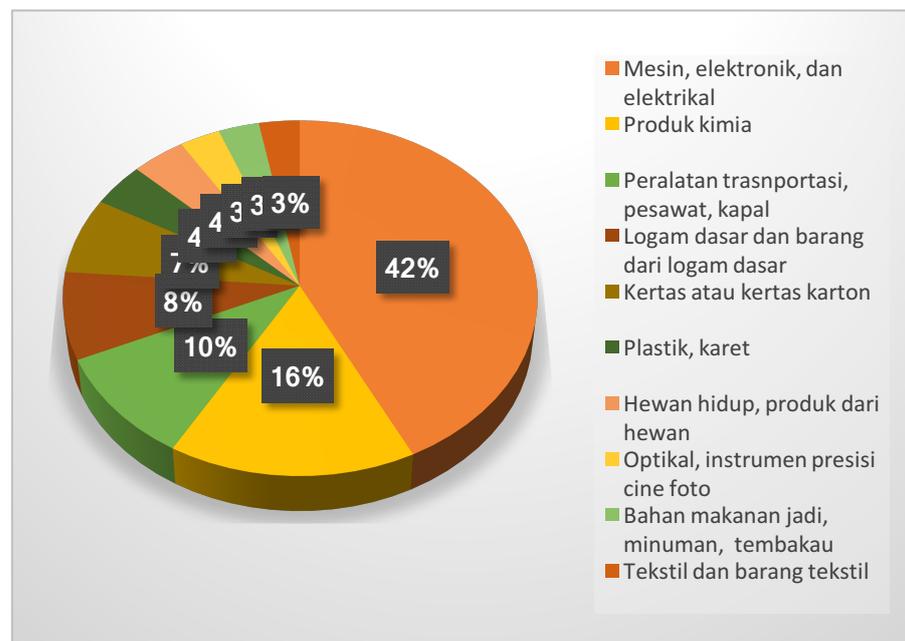
Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), 2011

Data diatas menunjukkan bahwa walaupun sempat mengalami penurunan dari 2000 sampai dengan 2002, nilai impor Indonesia dari Uni Eropa mengalami peningkatan yang signifikan hingga 2008 dan mengalami penurunan akibat dari krisis yang melanda dunia pada 2009, diikuti peningkatan di tahun berikutnya 2010.

Jenis barang yang diimpor dibandingkan dengan jenis barang yang diekspor Indonesia ke Uni Eropa, dapat dilihat bahwa perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa saling melengkapi. Setelah didominasi oleh pertanian

melalui ekspor, jenis barang elektrikal mendominasi impor Indonesia dari Uni Eropa dan juga produk kimia dan peralatan transportasi yang berhubungan dengan teknologi tinggi.

Gambar 2.2 Impor Indonesia dari Uni Eropa berdasarkan Jenis Barang

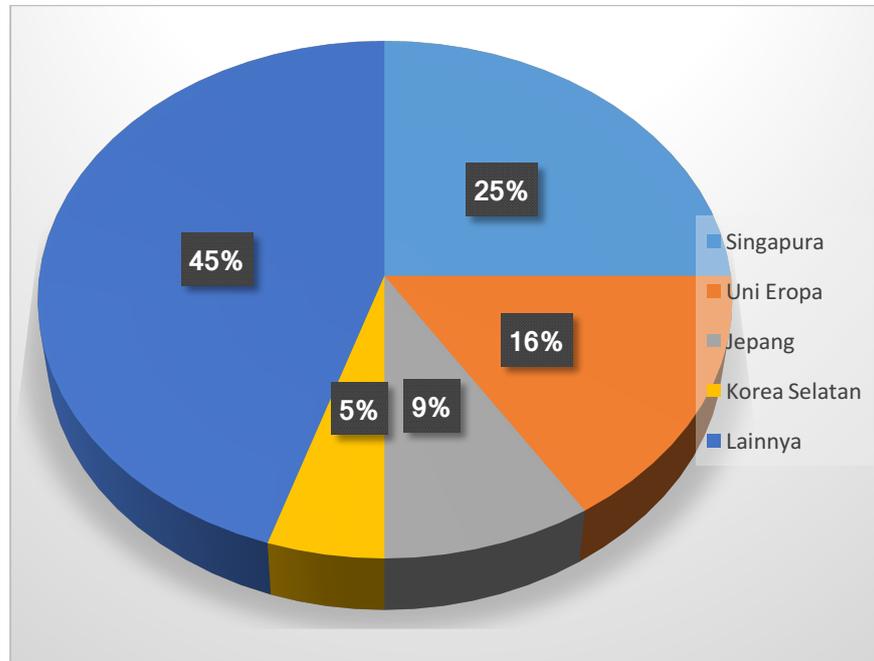


Sumber : *Delegation of European Union* dan Kementerian Perdagangan (2011)

2. Investasi Indonesia dan Uni Eropa

Indonesia melihat bahwa Uni Eropa merupakan partner terpenting dalam investasi. Dilihat pada tahun 2005 hingga 2010, negara-negara Uni Eropa menempati posisi kedua dalam FDI (Foreign Direct Investment). Pada tahun 2016 Uni Eropa pernah menjadi negara utama asal FDI di Indonesia, dengan porsi 31%. Walaupun bagi Indonesia Uni Eropa merupakan partner penting, nilai FDI Uni Eropa ke Indonesia hanya 1,6% dari total FDI Uni Eropa. Yang sangat kecil di bandingkan FDI Uni Eropa ke wilayah ASEAN.

Gambar 2.3 Komposisi FDI di Indonesia Berdasarkan Negara Asal



Sumber : *Delegation of European Union* dan Kementerian Perdagangan (2011)

Sektor utama investasi Uni Eropa mencakup bidang elektronik, konstruksi, industri kimia dan farmasi, pembangkit listrik, pertambangan, dan pembuatan produk mineral non metalik. (Delegation of European Union dan Kementerian Perdagangan, 2011).

Terdapat data yang dihasilkan oleh Lee Kuan Yew School of Public Policy dan National University of Singapore pada tahun 2011 sampai 2012 yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang paling menarik investor (Indriani, 2015) Indonesia mendapatkan nilai 6,89 dari skala 1 sampai 10 dan nilai tersebut merupakan nilai tertinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya.

Menurut Indriani terdapat 5 faktor dari daya tarik Indonesia bagi investor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Suku Bunga

Sepanjang tahun 2012 faktor suku bunga pinjaman berada pada nilai yang stabil yaitu 5,7 bps yang mana sebelumnya berada pada posisi bps pada periode 2012. Daya tarik bagi investor untuk membuka usaha baru yang memiliki beban bunga rendah adalah tingkat suku bunga pinjaman yang rendah, kompetitif, dan stabil.

2. Gross National Income (GNI)

Tahun 2011 Gross National Income (GNI) per kapita Indonesia sebesar 2.940 USD yang meningkat sebesar 17% dibandingkan pada tahun 2010 (World Bank). Indonesia memiliki daya beli yang tinggi pada masyarakatnya.

3. Memiliki potensi pasar domestik yang besar

Total populasi meningkat dari 25% pada 1999 menuju 43% pada 2009 kemudian pada tahun 2011 berada pada nilai 60,9%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah kelas menengah meningkat yang dapat diartikan bahwa Indonesia memiliki potensi pasar domestik yang besar untuk menarik investor membuka usaha di Indonesia.

4. Inflasi yang stabil dan rendah

Tahun 2012 Indonesia memiliki tingkat resiko terkait inflasi rendah sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

5. Peraturan pemerintah yang mendukung

Peraturan perundangan terkait insentif fiskal dan non fiskal dapat meningkatkan iklim investasi secara baik dan kondusif melalui pengendalian indikator ekonomi makro.

Dilihat dari posisi net FDI (Foreign Direct Investment), Indonesia memiliki surplus terhadap Uni Eropa. Terjadi pada tahun 2004-2008, surplus FDI Indonesia di bandingkan Uni Eropa memiliki nilai signifikan, dan menempati posisi surplus pertama atau kedua apabila dibandingkan negara-negara seperti Jepang, dan negara-negara ASEAN, Australia lalu mengalami penurunan pada tahun 2009-2010 yang cukup signifikan.

Filename: Document4
Folder:
Template: /Users/metripangestika/Library/Group
Containers/UBF8T346G9.Office/User
Content.localized/Templates.localized/Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Microsoft Office User
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/8/17 5:41:00 PM
Change Number: 1
Last Saved On: 5/8/17 5:44:00 PM
Last Saved By: Microsoft Office User
Total Editing Time: 0 Minutes
Last Printed On: 5/8/17 5:44:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 15
Number of Words: 2,396
Number of Characters: 15,268 (approx.)